

## MAKNA KERJA KERAS DALAM FILM DOKUMENTER BURN THE STAGE: THE MOVIE (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Aeni Masruroh<sup>1\*</sup>, Satya Irawatiningrum<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Ilmu Komunikasi, Universitas PGRI Ronggolawe  
\*Email: maskhoir9999@gmail.com

### ABSTRAK

Film merupakan salah satu media penyampaian pesan yang paling diminati khalayak di era milenial ini, terutama di kalangan para remaja. Dalam beberapa tahun belakangan, film yang digemari oleh masyarakat salah satunya berasal dari Negeri Ginseng, Korea Selatan. Setiap film memiliki nilai dan pesan tersendiri untuk disampaikan kepada khalayak, salah satunya yaitu makna tentang sebuah kerja keras. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami makna kerja keras dalam film dokumenter *Burn The Stage: The Movie*. Metode penelitian yang digunakan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan dan mengetahui makna secara jelas dari pesan-pesan yang disampaikan, baik secara tersirat maupun tersurat dari simbol dan tanda dalam percakapan maupun tindakan yang ada dalam film. Pemaknaan dalam semiotika Roland Barthes berfokus pada pemberian makna secara dua tahap, yaitu secara Denotatif dan konotatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa makna kerja keras dalam film dokumenter *Burn The Stage: The Movie* secara Denotatif diperoleh peneliti melalui tanda yang ada pada dialog, monolog, maupun perilaku yang ditunjukkan secara langsung oleh pelaku. Sedangkan makna konotatif didapat melalui pemberian makna terhadap tanda yang tersembunyi (tersirat) dibalik makna Denotatif.

**Kata Kunci:** *Film, Negeri Ginseng, Korea Selatan, Film Dokumenter, semiotika, Roland Barthes, Denotatif, Konotatif.*

### PENDAHULUAN

Ada berbagai macam jenis komunikasi yang biasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu komunikasi massa. Dalam penyampaiannya bisa melalui media apa saja, mulai dari internet, televisi, media online dan juga film.

Film merupakan salah satu media penyampaian pesan yang paling diminati khalayak di era milenial ini, terutama di kalangan para remaja. Selain digunakan sebagai media untuk penyampaian pesan, film juga dapat dinikmati sebagai hiburan. Salah satu jenis film yang akhir-akhir ini populer yaitu film dokumenter.

*Burn The Stage: The Movies* adalah film pertama BTS yang mengungkapkan cerita penuh tentang perjalanan *boygroup* asal Korea Selatan itu dalam meraih popularitas dengan berbagai macam usaha, kerja keras serta dukungan dari army (sebutan untuk penggemar BTS). Film ini juga menampilkan kisah di balik layar dari tur dunia yang dilakukan oleh BTS (*Bangtan Boys*), tur ini berhasil menarik lebih dari 550 ribu penonton dari 40 pertunjukan di 19 kota di seluruh dunia termasuk Jakarta dalam konsernya yang bertajuk “*BTS Live*

*Trilogy Episode III: The Wings Tour*” 2017 lalu.

Menurut Gunawan [1] kerja keras merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

Kerja keras merupakan suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, akan tetapi mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan /kemaslahatan manusia (umat) dan lingkungannya [2].

Sedangkan pengertian kerja keras menurut Mustari [3] kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar ataupun pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Selain kedua pengertian tersebut kerja keras juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang secara terus menerus dan sungguh-sungguh demi mencapai sesuatu seperti target atau tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika. Analisis semiotika yang digunakan menggunakan model milik Roland Barthes yang lebih memfokuskan pada pencarian makna yang disampaikan secara tersirat melalui sebuah tanda. Analisis semiotik dipilih oleh penulis karena pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pesan-pesan yang disampaikan secara jelas maupun tersirat oleh seorang komunikator kepada komunikannya melalui sebuah film yang telah dipilih oleh penulis. Dalam hal ini film yang dimaksud adalah film dokumenter BTS yang berjudul “*Burn The Stage: The Movie*”.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor) “Pendekatan Kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic” [4].

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya mengemukakan bahwa tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi [5].

Objek yang akan digunakan dalam penelitian adalah film dokumenter *Burn The Stage: The Movie*, yaitu tentang makna kerja keras terdapat ada pada film tersebut. Film dokumenter *Burn The Stage: The Movie* dibuat oleh salah satu agensi besar korea BigHit entertainment yang disutradarai oleh Park Jun-Soo. *Burn The Stage: The movie* berdurasi

selama 80 menit dan di distribusikan oleh Trafalgar Releasing.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui data primer dan juga sekunder. Data primer didapat dari film secara langsung Data sekunder ini diperoleh dengan cara membaca, menelaah, memahami, dan mempelajari referensi lain yang bersumber dari literatur, jurnal, dan situs internet yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini.

Analisis data ini dilakukan berdasarkan signifikansi dua tahap sesuai dengan teori yang diterapkan Barthes dalam semiotikanya.

Tahap pertama yaitu Denotatif, yang berarti pemberian makna yang paling nyata dari sebuah tanda, makna ini disampaikan secara jelas dan mudah dikenali.

Tahap kedua yaitu konotatif, yaitu pemberian makna terhadap tanda yang tersembunyi (tersirat) dibalik makna Denotatif, tahap kedua ini merupakan lanjutan dari tahap pertama dan biasanya muncul sesuai dengan kondisi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Film *Burn The Stage: The movie* merupakan film garapan dari label BigHit entertainment yang disutradarai oleh Park Jun-soo yang dirilis pada 15 November 2018. Film ini merupakan versi lanjutan dari salah satu series 8 episode milik BTS dengan judul yang sama yang sebelumnya ditayangkan melalui YoutubeRed. Film ini berlabel limited screening yang berarti terbatas dalam waktu penayangannya, karena pada mulanya film ini dijadwalkan hanya akan tayang sebanyak satu kali di setiap negara.

Film ini merupakan salah satu film dokumenter musik milik BTS yang dibuat sebelum *Bring The Soul* dan dibintangi oleh member BTS itu sendiri. Narasi yang disampaikan dalam film juga dibuat dan diisi oleh leader dari BTS yaitu Kim Nam-Joon atau yang biasa disebut sebagai RM

Dalam penelitian ini, pokok permasalahan yang diambil oleh penulis adalah mengenai makna kerja keras yang dapat dilihat dari perjalanan mereka selama melakukan konser tur keliling dunia. Analisis yang didapat oleh penulis tentang makna kerja keras yang terdapat dalam film yaitu:

1. Bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan

Tabel 1. Scene 02.17- 02.45

<p><b><u>Dialog:</u></b>                  Suga : sebelum tampil, Kita ada meeting untuk koreografi, meeting untuk kostum, setelah kita memutuskan semuanya, itu bisa sampai jam 2 pagi atau bahkan jam 3.                  Jin: kita harus melakukan konferensi pers.                  Suga : kita harus bangun jam 8 pagi untuk melakukan konferensi pers</p>
<p><b><u>Denotatif:</u></b>                  Persiapan yang harus dilakukan untuk tampil selama konser.</p>
<p><b><u>Konotatif:</u></b>                  Segala persiapan yang mereka lakukan untuk melakukan konser tersebut menunjukkan kesungguhan mereka dalam melakukan suatu pekerjaan.</p>

Bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan merupakan salah satu indikator bahwa dia sedang bekerja keras.

2. Berusaha melakukan sesuatu secara maksimal.

Tabel 2. Scene 07.00- 09.23

<p><b><u>Dialog :</u></b>                  RM : Yang kita lakukan hanyalah bekerja keras menyanyi dan menari. Sebenarnya para staff lah yang membuat ini semua terjadi</p>
<p><b><u>Denotatif :</u></b>                  BTS hanya menari dan menyanyi di atas panggung, sedangkan para yang staff membuat konser tersebut sukses.</p>
<p><b><u>Konotatif:</u></b>                  Setiap orang berusaha melakukan yang terbaik dalam melakukan pekerjaan mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing                  BTS berusaha untuk tampil dengan baik diatas panggung                  Sedangkan staff berusaha melakukan yang terbaik di belakang panggung agar tidak ada kendala selama konser berlangsung sehingga BTS dapat tampil dengan baik.                  Mereka saling bekerja sama dan berusaha melakukan yang terbaik sesuai dengan kemampuan dan tugasnya masing-masing.</p>

3. Pantang Menyerah

Tabel 3. Scene 10.42-11.08

<p><b><u>Visual:</u></b></p> 
<p><b><u>Denotatif:</u></b>                  Jungkook kembali bernyanyi diatas panggung, setelah mendapat perawatan.</p>
<p><b><u>Konotatif:</u></b>                  Keinginan Jungkook untuk kembali keatas panggung setelah mengalami cedera selama konser berlangsung, menunjukkan bahwa dia pantang menyerah dan berusaha menyelesaikan penampilannya hingga konser itu berakhir.</p>

4. Tidak bermalas-malasan

Tabel 4. Scene 11.36-11.41

<p><b><u>Visual:</u></b></p> 
<p><b><u>Denotatif:</u></b>                  J-Hope sedang mempelajari bahasa jepang</p>
<p><b><u>Konotatif:</u></b>                  Untuk dapat mencapai sesuatu yang kita inginkan, maka kita harus berusaha dan tidak boleh bermalas-malasan. Sikap tidak bermalas-malasan disini terlihat dari tindakan yang dilakukan J-Hope, yaitu belajar.</p>

5. Tidak membuang-buang waktu  
 Tabel 5. Scene 17.57-18.11

<p><b>Dialog:</b>                  RM :“Kita tetap bekerja di meskipun di hotel, kita kerja 24 jam, kau sedang menulis lagu kan?”                  Suga :“Yeah”                  RM : “Kau membuat beat, kau menulis rap untuk mixtape mu, kan?”                  J-Hope : “Yeap”</p>
<p><b>Denotatif:</b>                  Para member menyetujui statement RM yang menyatakan bahwa mereka bekerja selama 24 jam, mereka tetap bekerja meskipun berada di hotel</p>
<p><b>Konotatif:</b>                  Dengan ungkapan bahwa mereka melakukan pekerjaan selama “24 jam” menunjukkan bahwa mereka mencoba memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan tidak ingin membuang-buang waktu untuk melakukan sesuatu selain pekerjaan mereka”</p>

6. Berusaha melewati hambatan untuk mencapai tujuan  
 Tabel 6. Scene 25.04-26.00

<p><b>Visual:</b></p> 
<p><b>Denotatif:</b>                  -Suga dikompres dibagian leher dan dahi karena mengalami kram.                  -Jungkook dikompres untuk mengurangi nyeri dada yang dialami selama konser.</p>
<p><b>Konotatif:</b>                  Meskipun mengalami beberapa masalah selama konser sedang</p>

berlangsung, mereka tetap berusaha melakukan yang terbaik untuk menyelesaikan pekerjaan. Hambatan yang datang tidak membuat mereka merasa putus asa dan menyerah. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan yang mereka lakukan.

7. Berdedikasi tinggi dalam pekerjaan  
 Tabel 7. Scene 22.45-23.01

<p><b>Monolog:</b>                  “Membuat musik yang bagus terkadang tidak selalu menyenangkan. Itu sulit, melelahkan, dan kesepian”.                  “Aish”                  “Tapi musik itu membuat orang lebih bahagia”                  “Ini sangat berat dan melelahkan (menghela napas)”.</p>
<p><b>Denotatif:</b>                  Membuat lagu yang bagus itu sulit, melelahkan, dan kesepian</p>
<p><b>Konotatif:</b>                  Untuk dapat membuat sebuah karya yang bagus, dibutuhkan dedikasi yang tinggi oleh seorang seniman terhadap pekerjaan yang dilakukan. Dedikasi sendiri bermakna sebuah pengorbanan tenaga, pikiran dan waktu demi keberhasilan suatu usaha yang memiliki tujuan yang mulia.</p>

8. Perjuangan (darah, keringat, dan airmata) .  
 Tabel 8. Scene 26.25-26.30

<p><b>Narasi:</b>                  “Pada akhirnya, khayalan belaka itu tercapai menjadi kenyataan. Melalui darah, keringat, dan air mata, padang pasir yang kita takutkan menjadi lautan”.</p>
<p><b>Denotatif:</b>                  Padang pasir yang mereka takutkan berubah menjadi lautan dengan darah, keringat dan air mata.</p>
<p><b>Konotatif:</b>                  Kata darah disini merujuk pada pengorbanan dan perjuangan mereka seperti seolah mereka sedang berada di medan perang, medan perang dalam hal ini merupakan industri musik dengan persaingan yang sangat ketat, dan untuk dapat sampai di posisi</p>

seperti sekarang ini mereka telah banyak berkorban.

Kata keringat disini merujuk pada usaha dan kerja keras mereka untuk dapat tampil dengan baik di depan para penggemarnya, bukan hanya kerja keras mereka di atas panggung tetapi juga meliputi kerja keras yang dilakukan di belakang panggung, seperti latihan menari dan bernyanyi secara rutin, persiapan panggung, dan kegiatan lainnya.

Airmata disini merujuk pada segala macam emosi yang mereka alami selama perjalanan karir, bukan hanya duka, tetapi juga sedih, marah, kecewa, depresi, tertekan, dan juga bahagia. Semua hal itu telah mereka lewati dan rasakan selama melewati “gurun pasir” ini.

9. Selalu berusaha untuk memperbaiki diri  
 Tabel 9. Scene 35.03-35.40

**Narasi:**

Jika dilihat dari jadwal pertunjukkan yang tak terhitung, kita datang dengan luka kecil atau besar. Sebelumnya, itu bisa mempengaruhi, membuat trauma, tapi sekarang tidak lagi”.

**Denotatif:**

Dulu luka kecil maupun besar dapat mempengaruhi penampilan mereka dan menimbulkan trauma, namun sekarang tidak lagi.

**Konotatif:**

selama perjalanan konser, mereka menjadi lebih kuat dan lebih baik dari sebelumnya. Dari yang awalnya penampilan mereka mudah terpengaruh oleh luka kecil maupun besar, kini hal tersebut sudah tidak mempengaruhi mereka lagi. luka yang mereka dapat selama perjalanan membuat mereka berusaha menjadi lebih baik dari yang sebelumnya”

10. Memanfaatkan setiap kesempatan dan berani mencoba hal baru

Tabel 10. Scene 38.26-40.00

**Visual:**



**Denotatif:**

J-Hope berlatih lagu stigma milik Taehyung  
 Suga berlatih lagu awake milik Seokjin

**Signified:**

Berani mencoba hal baru meskipun tidak mudah, dan memanfaatkan setiap kesempatan yang ada untuk membantu kita lebih berkembang”.

11. Berani melawan rasa takut

Tabel 11. Scene 51.11-51.48

**Visual:**



**Dialog:**

(gladi bersih menaiki balon udara untuk konser)

Jin : “Wah, aku gladi tidak pernah keringetan sampai sekarang”.

Hope : “Saat naik menakutkan sekali, menakutkan sekali.”

RM : “Menakutkan sekali”.

**Denotatif:**

Taehyung yang memiliki phobia ketinggian mencoba menaiki balon udara

**Konotatif:**

memberanikan diri dan berusaha untuk melawan rasa takut. Karena salah satu cara untuk menyembuhkan phobia adalah dengan belajar menghadapi penyebab rasa takut itu sendiri.

12. Bisa menemukan solusi untuk memecahkan masalah

Tabel 12. Scene 01.07.40-01.08.55

**Narasi:**

“Kita berdiri di gurun pasir , melewati butiran pasir yang tak terhitung jumlahnya dan angin yang kencang. Kita membuat lautan sambil melewati gurun yang panas”.

**Denotatif:**

kita membuat lautan sambil melewati gurun pasir yang panas

**Konotatif:**

Makna Konotatif dari “butiran pasir dan angin kencang” dalam hal ini menggambarkan berbagai macam rintangan yang mereka hadapi selama perjalanan. Namun mereka mampu “membuat lautan saambil melewati guru pasir yang panas”

Sedangkan kata lautan secara Konotatif dimaknai sebagai solusi yang mereka lakukan untuk permasalahan yang mereka alami yaitu “gurun pasir yang panas”. agar dapat melewati gurun pasir yang panas itu, maka mereka membuat lautan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Kesuma, Dharma. Cepi Triatna dan Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [3] Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter ; Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- [4] Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- [5] Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya dari penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat dua belas makna kerja keras yang terdapat pada film dokumenter *Burn The Stage: The Movie*, yaitu : Bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan, berusaha melakukan sesuatu secara maksimal, pantang menyerah, tidak bermalas-malasan, tidak membuang-buang waktu, berusaha melewati hambatan untuk mencapai tujuan, berdedikasi tinggi dalam pekerjaan, perjuangan (darah, keringat dan airmata), memanfaatkan setiap kesempatan dan berani mencoba hal baru, berani melawan rasa takut, dan bisa menemukan solusi untuk memecahkan masalah.